

Strategi Dinas Kepemudaan Olahraga Dan Pariwisata Kabupaten Indragiri Hulu Dalam Mengembangkan Objek Wisata Danau Meduyan

* Istiqlal Fitriani ¹, Sylvina Rusadi ²

¹Ilmu Pemerintahan, Universitas Islam Riau

²Ilmu Pemerintahan, Universitas Islam Riau

*Corresponding Author : Taufiqkurniawan615@student.uir.ac.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui Strategi Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Indragiri Hulu Dalam Mengembangkan Objek Wisata Danau Meduyan dan untuk mengetahui faktor penghambat Strategi Dinas Kepemudaan Olahraga Dan Pariwisata Kabupaten Indragiri Hulu Dalam Mengembangkan Objek Wisata Danau Meduyan. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode kualitatif dengan sistem observasi dan wawancara terhadap responden penelitian. Adapun hasil dari penelitian ini yaitu mencakup tentang pengembangan Objek Wisata Danau Meduyan oleh Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Indragiri Hulu adalah bahwa objek wisata ini memiliki potensi yang belum sepenuhnya dimanfaatkan. Strategi yang diterapkan masih perlu ditingkatkan, terutama dalam hal promosi dan pengelolaan daya tarik wisata. Dan dengan implementasi saran-saran tersebut, diharapkan Objek Wisata Danau Meduyan dapat berkembang lebih baik dan menjadi daya tarik wisata yang menarik bagi wisatawan, baik lokal maupun internasional. Saran dinas perlu lebih aktif dalam mempromosikan Danau Meduyan, termasuk melalui media sosial, digital marketing, dan kerjasama dengan pihak ketiga (seperti agen perjalanan), selain pemandangan danau, dapat dikembangkan kegiatan wisata lain seperti olahraga air, perahu, dan wisata kuliner lokal. Hal ini dapat menarik minat pengunjung yang lebih luas, perlu ada pengelolaan yang lebih baik terkait kebersihan danau, infrastruktur, serta fasilitas pendukung lainnya, dinas perlu melibatkan masyarakat sekitar dalam pengelolaan dan pengembangan wisata untuk meningkatkan kesejahteraan dan keberlanjutan.

Kata Kunci: Danau Meduyan, Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata, Strategi

Abstract

The purpose of this study is to determine the strategies of the Indragiri Hulu Regency Youth, Sports, and Tourism Office in developing Lake Meduyan as a tourist attraction and to identify the factors hindering the strategies of the Indragiri Hulu Regency Youth, Sports, and Tourism Office in developing Lake Meduyan as a tourist attraction. The research method used is a qualitative approach involving observation and interviews with research respondents. The findings of this study indicate that the development of the Meduyan Lake tourist attraction by the Youth, Sports, and Tourism Office of Indragiri Hulu Regency reveals that this tourist attraction has untapped potential. The strategies implemented still need to be improved, particularly in terms of promotion and management of tourist attractions. With the implementation of these recommendations, it is hoped that the Meduyan Lake Tourist Attraction can develop further and become an attractive tourist destination for both local and international tourists. The department should be more proactive in promoting Meduyan Lake, including through social media, digital marketing, and collaborations with third parties (such as travel agencies). In addition to the lake's scenery, other tourist activities such as water sports, boating, and local culinary tourism can be developed. This can attract a broader range of visitors. There needs to be better management regarding lake cleanliness, infrastructure, and supporting facilities. The department should involve the local community in the management and development of tourism to enhance well-being and sustainability.

Keywords: : Meduyan Lake, Youth, Sports, and Tourism Agency, Strategy.

PENDAHULUAN

Dalam perkembangan dunia saat ini tidak dapat dipungkiri bahwa kegiatan berwisata sudah menjadi kebutuhan sekunder bagi setiap orang. Semakin padatnya aktivitas yang dilakukan seseorang akan berimbas pada besarnya kebutuhan untuk mendapatkan hiburan yang menyenangkan untuk melepaskan penat dari rutinitas sehari-hari ataupun sekedar berkumpul bersama keluarga. Hal ini menjadi peluang bagi pelaku usaha pariwisata untuk dapat menyediakan sarana dan prasarana pariwisata apabila ditinjau dari tingginya kenaikan jumlah kedatangan wisatawan di Indonesia.

Situs cagar budaya Danau Meduyan berdekatan dengan makam raja-raja dan keturunan raja-raja Indragiri. Danau tersebut merupakan destinasi wisata yang dikelola oleh Dinas Pariwisata Daerah Indragiri Hulu, namun pengelolaan pengembangannya masih terlihat lemah dari segi sumber daya manusia. Danau ini berada di dekat anak sungai Kuantan sehingga aliran kecil membentuk lembah dan telaga, namun sebagian orang berspekulasi bahwa danau tersebut adalah satu fungsi jalur transportasi Indragiri pada masa Kerajaan Hulu, atau tempat peristirahatan raja-raja yang berziarah ketika berada di dekat makam Raja Indragiri.

Berdasarkan data kunjungan tersebut, wisata danau meduyan terlihat mengalami sejumlah peningkatan dan penurunan kunjungan wisata. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melihat bagaimana upaya-upaya yang dilakukan oleh Disporapar Kabupaten Indragiri Hulu dalam menarik minat pengunjung wisata danau meduyan. Maka peneliti merancang judul penelitian dengan judul "Strategi Dinas Kepemudaan Olahraga Dan Pariwisata Kabupaten Indragiri Hulu Dalam Mengembangkan Objek Wisata Danau Meduyan".

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Lokasi penelitian berada di Kecamatan Rengat barat, Kabupaten Indragiri Hulu. Metode kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali informasi secara mendalam mengenai bagaimana upaya-upaya yang dilakukan oleh Disporapar Kabupaten Indragiri Hulu dalam menarik minat pengunjung wisata danau meduyan.

Teknik penentuan informan dilakukan secara purposive, yaitu dengan memilih informan yang dianggap memiliki pengetahuan dan pengalaman yang relevan dengan fokus penelitian. Informan terdiri dari Kepala Dinas Disporapar, Kepala Bidang Pariwisata, tiga masyarakat pengelola, dan pengunjung yang berwisata di Danau Meduyan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Cooper et al. dalam Sunaryo (2013), pengembangan pariwisata yang efektif harus mencakup empat komponen utama yaitu attractions, accessibility, amenities, dan ancillary services yang saling terintegrasi. Indikator-indikator ini menjadi dasar untuk menilai keberhasilan atau kegagalan strategi dari Dinas Kepemudaan Olahraga Dan Pariwisata dalam mengembangkan objek wisata Danau Meduyan.

A. Attractions

Attractions atau daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang menjadi daya tarik suatu tempat yang membuat orang ingin berkunjung.

1. Arah tujuan pengembangan terhadap pariwisata akan lebih jelas dan terarah.

Pernyataan arah tujuan pengembangan terhadap pariwisata akan lebih jelas dan terarah berarti pengembangan pariwisata akan memiliki tujuan yang lebih spesifik dan jelas, serta akan dilakukan dengan cara yang terarah dan terstruktur.

Berdasarkan hasil observasi peneliti dilihat dari indikator attractions dalam sub item arah tujuan yang harus terukur yaitu memperkuat pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki masyarakat dalam memecahkan masalah yang dilakukan oleh pihak pemerintah dalam pengembangan objek wisata danau meduyan masih ditemukan bahwa kurangnya perawatan yang diberikan pada oleh pihak pemerintah dan masyarakat setempat sehingga masih ada lokasi di dalam danau meduyan yang kurang baik.

2. Daya tarik adalah merupakan sebuah keistimewaan yang dimiliki oleh objek itu sendiri.

Berdasarkan hasil observasi peneliti dari indikator attractions yaitu melindungi masyarakat atau pengunjung yang datang ke objek wisata setempat sehingga menghilangkan segala bentuk deskriminasi dan dominasi yang dilakukan oleh pihak dinas kepemudaan olahraga dan pariwisata yaitu dengan cara mempromisikan objek wisata agar terespose, dari beberapa alasan yang dikemukakan diatas dan paparan jawaban responden dalam bentuk tabel frekuensi dan juga hasil wawancara dengan beberapa key informan.

Berdasarkan hasil observasi peneliti dilihat dari indikator attractions dalam sub item arah tujuan yang harus terukur yaitu memperkuat pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki masyarakat dalam memecahkan masalah yang dilakukan oleh pihak pemerintah dalam pengembangan objek wisata danau meduyan masih ditemukan bahwa kurangnya perawatan yang diberikan pada oleh pihak pemerintah dan masyarakat setempat sehingga masih ada lokasi di dalam danau meduyan yang kurang baik.

B. Accesibility

Aksesibilitas secara umum adalah tentang kemudahan akses dan penggunaan sesuatu oleh semua orang, termasuk mereka yang memiliki disabilitas.

1. Ukuran kemudahan lokasi untuk dijangkau dari lokasi lainnya melalui sistem jalur transportasi.

Berdasarkan hasil observasi penelitian diatas bahwa Beberapa faktor yang mempengaruhi aksesibilitas antara lain: Jarak: Jarak fisik antara lokasi yang ingin dijangkau, kemudian kualitas prasarana transportasi, lalu ketersediaan jalan, jembatan, stasiun, dan fasilitas transportasi lainnya, setelah itu biaya transportasi, kemudian biaya yang harus dikeluarkan untuk melakukan perjalanan antar lokasi dan waktu tempuh, waktu yang dibutuhkan untuk melakukan perjalanan antar lokasi, ketersediaan moda transportasi, ketersediaan berbagai jenis moda transportasi, seperti mobil, bus, kereta api, dan lainnya.

2. Memberikan kemudahan wisatawan atau pengunjung yang ingin berkunjung ke tempat objek wisata

Berdasarkan hasil observasi yang sudah dilakukan diatas bahwa persaingan usaha selalu dikaitkan dengan persaingan dalam pengembangan objek wisata yang berbasis pada pasar objek wisata, dimana setiap daerah atau Objek wisata harus menyediakan

fasilitas yang memadai untuk menunjang kebutuhan wisatawan, seperti tempat parkir, toilet bersih, restoran, dan fasilitas hiburan.

C. Amenities

Amenities adalah fasilitas pendukung yang disediakan di kamar hotel atau penginapan untuk meningkatkan kenyamanan tamu selama menginap.

1. Bentuk fasilitas yang memberikan pelayanan bagi wisatawan untuk segala kebutuhan

Amenitas pariwisata bertujuan untuk meningkatkan kepuasan wisatawan, mendorong pertumbuhan ekonomi lokal, dan meningkatkan daya tarik sebuah destinasi wisata. Amenitas pariwisata yang baik akan memberikan kesan positif bagi wisatawan, mendorong mereka untuk kembali ke destinasi tersebut atau merekomendasikannya kepada orang lain.

2. Akan memberikan kenyamanan kepada wisatawan atau pengunjung yang sedang berkunjung atau pun yang ingin berkunjung ke tempat wisata.

Berdasarkan hasil obeservasi diatas bahwa pendapat diatas dapat dijelaskan bahwa sebuah Layanan transportasi (bandara, stasiun, terminal bus), layanan pemandu wisata, layanan informasi pariwisata, dan berbagai layanan lainnya yang mendukung kegiatan wisata Bentuk fasilitas yang memberikan pelayanan bagi wisatawan untuk segala kebutuhan selama tinggal di daerah tujuan wisata disebut amenities pariwisata. Amenitas pariwisata meliputi berbagai sarana yang disediakan untuk mendukung kenyamanan dan mempermudah aktivitas wisata, seperti akomodasi (hotel, penginapan), restoran, sarana rekreasi, transportasi, dan layanan pendukung lainnya.

Amenitas pariwisata bertujuan untuk meningkatkan kepuasan wisatawan, mendorong pertumbuhan ekonomi lokal, dan meningkatkan daya tarik sebuah destinasi wisata. Amenitas pariwisata yang baik akan memberikan kesan positif bagi wisatawan, mendorong mereka untuk kembali ke destinasi tersebut atau merekomendasikannya kepada orang lain.

D. Ancillary Services

Ancillary service adalah layanan tambahan atau pendukung yang tersedia untuk mendukung kegiatan wisata dan memfasilitasi perjalanan wisatawan.

1. Memberikan pelayanan yang membuat pengunjung atau wisatawan puas dan senang

Adalah kunci untuk menciptakan pengalaman pariwisata yang tak terlupakan. Pelayanan prima dapat meningkatkan kepuasan wisatawan dan mendorong mereka untuk kembali ke tempat wisata tersebut.

2. Termudahkan sehingga aktivitas dalam wisata menjadi terkendala dan lebih nyaman.

Berdasarkan hasil observasi yang telah di lakukan yaitu, mempermudah akses, meningkatkan fasilitas pendukung, dan memastikan keamanan dan kenyamanan adalah langkah-langkah penting untuk menciptakan pengalaman wisata yang lebih baik. Hal ini bertujuan agar pengunjung merasa lebih nyaman dan aktivitas wisata menjadi tidak terkendala. Ini termasuk menyambut mereka dengan hangat, mendengarkan pertanyaan mereka, dan membantu mereka dengan segala hal yang dibutuhkan.

Faktor-Faktor Penghambat Strategi Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Indragiri Hulu Dalam Pengembangan Objek Wisata Danau Meduyan

1. Kurangnya Dana

Faktor ini menjadi masalah utama dalam pengembangan objek wisata. Dana yang terbatas akan membatasi kegiatan promosi, pembangunan fasilitas, dan peningkatan kualitas objek wisata. Kurangnya dana dalam objek wisata dapat menghambat pengembangan dan keberlanjutan. Faktor-faktor penghambat ini meliputi kurangnya prioritas pemerintah, keterbatasan sumber daya manusia yang berkualitas, kurangnya kerjasama dengan investor, promosi yang tidak efektif, serta infrastruktur dan fasilitas penunjang yang kurang memadai.

2. Akses Transportasi Kurang Mendukung

Akses transportasi yang buruk, seperti jalan yang rusak, akan menjadi penghalang bagi wisatawan untuk mencapai objek wisata. Hal ini dapat mengurangi minat wisatawan dan mempengaruhi jumlah kunjungan. Faktor penghambat akses transportasi yang kurang mendukung antara lain kondisi infrastruktur yang buruk, kurangnya transportasi umum yang memadai, dan keterbatasan sosial-ekonomi masyarakat.

3. Kurangnya Fasilitas Pendukung

Kurangnya fasilitas pendukung seperti musola, rumah makan, atau toilet yang layak akan membuat wisatawan tidak nyaman dan enggan untuk berkunjung. Fasilitas pendukung yang memadai sangat penting untuk menarik minat wisatawan. Dengan mengatasi faktor-faktor penghambat ini, Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata dapat mengembangkan Objek Wisata Danau Meduyan menjadi destinasi wisata yang menarik dan diminati oleh wisatawan.

Berdasarkan hasil observasi pada penelitian ini yaitu, Observasi akan memberikan kenyamanan kepada wisatawan dan pengunjung, baik yang sedang berkunjung maupun yang ingin berkunjung ke tempat wisata. Hal ini karena observasi membantu memahami kebutuhan, preferensi, dan potensi masalah yang mungkin dihadapi oleh wisatawan di lokasi tersebut. Dengan informasi ini, pengelola destinasi wisata dapat melakukan penyesuaian dan perbaikan yang diperlukan untuk meningkatkan pengalaman wisata dan menciptakan lingkungan yang lebih nyaman. Dengan menerapkan temuan observasi, pengelola destinasi wisata dapat menciptakan lingkungan wisata yang lebih nyaman, aman, dan menyenangkan bagi semua pengunjung.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Strategi Dinas Kepemudaan Olahraga Dan Pariwisata Kabupaten Indragiri Hulu dalam mengembangkan Objek Wisata Danau Meduyan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan teori Strategi Pariwisata, maka dapat disimpulkan;

Pertama, Tentang pengembangan Objek Wisata Danau Meduyan oleh Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Indragiri Hulu adalah bahwa objek wisata ini memiliki potensi yang belum sepenuhnya dimanfaatkan. Strategi yang diterapkan masih perlu ditingkatkan, terutama dalam hal promosi dan pengelolaan daya tarik wisata.

Kedua, adanya faktor penghambat yang menyebabkan belum optimalnya strategi Dinas Kepemudaan Olahraga Dan Pariwisata Kabupaten Indragiri Hulu dalam mengembangkan Objek Wisata Danau Meduyan. Adapun faktornya yaitu:

1. Kurangnya Dana

Faktor ini menjadi masalah utama dalam pengembangan objek wisata. Dana yang terbatas akan membatasi kegiatan promosi, pembangunan fasilitas, dan peningkatan

kualitas objek wisata. Kurangnya dana dalam objek wisata dapat menghambat pengembangan dan keberlanjutan. Faktor-faktor penghambat ini meliputi kurangnya prioritas pemerintah, keterbatasan sumber daya manusia yang berkualitas, kurangnya kerjasama dengan investor, promosi yang tidak efektif, serta infrastruktur dan fasilitas penunjang yang kurang memadai.

2. Akses Transportasi Kurang Mendukung

Akses transportasi yang buruk, seperti jalan yang rusak, akan menjadi penghalang bagi wisatawan untuk mencapai objek wisata. Hal ini dapat mengurangi minat wisatawan dan mempengaruhi jumlah kunjungan. Faktor penghambat akses transportasi yang kurang mendukung antara lain kondisi infrastruktur yang buruk, kurangnya transportasi umum yang memadai, dan keterbatasan sosial-ekonomi masyarakat.

3. Kurangnya Fasilitas Pendukung

Kurangnya fasilitas pendukung seperti musola, rumah makan, atau toilet yang layak akan membuat wisatawan tidak nyaman dan enggan untuk berkunjung. Fasilitas pendukung yang memadai sangat penting untuk menarik minat wisatawan. Dengan mengatasi faktor-faktor penghambat ini, Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata dapat mengembangkan Objek Wisata Danau Meduyan menjadi destinasi wisata yang menarik dan diminati oleh wisatawan.

DAFTAR PUSTAKA

- Cangara, H. (2017). *Perencanaan Dan Strategi Komunikasi*. Rajawali
- Suharto, R. S. (2004). *Dimensi-dimensi Pemberdayaan*. Bandung: Refika Aditama.
- Sondang, P. Siagian. (2012). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bumi Aksara.
- Syafie. (2016). *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*. Gema. Insani : Jakarta.
- Widjaja. (2009). *Perencanaan Sebagai Fungsi Manajemen*. Jakarta: Penerbit PT. Rineka Cipta.